

**PENGARUH PENERAPAN BASEL DAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN RISIKO
PADA PT. BANK BUKOPIN TBK.**

**Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Manajemen (MM)**

**Oleh:
LEILY ROSA
20143111015**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA
2016**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Perumusan Masalah	8
1.4 Pembatasan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Kegunaan Penelitian.....	9
1.7 Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Manajeme Risiko.....	13
2.1.1 Manajemen Risiko pada Industri Perbankan Indonesia.....	17
2.1.2 Jenis Risiko	18
2.1.3 Risiko Operasional	23
2.1.4 Faktor Penyebab Timbulnya Risiko.....	26
2.2 Basel	26
2.2.1 Sejarah Basel.....	26
2.2.2 Basel I	27
2.2.3 Basel II	33
2.2.3.1 Pilar 1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	36
2.2.3.2 Pilar 2. Tinjauan Berdasarkan Regulasi.....	37
2.2.3.3 Pilar 3. Disiplin Pasar yang Efekt.....	38
2.3 Good Corporate Governance.....	39
2.3.1 Pengertian GCG	39
2.3.2 Asas GCG.....	43
2.3.3 GCG pada Industri Perbankan Indonesia	46
2.4 Penelitian Terdahulu.....	50
2.5 Rangka Pemikiran dan Hipotesis.....	53
2.5.1 Rangka Pemeikiran	53
2.5.2 Pengembangan Hipotesis	54
2.5.2.1 Pengaruh Basel terhadap Manajemen Risisko	54
2.5.2.2 Pengaruh GCG terhadap Manajemen Risiko	55
2.5.2.3 Pengaruh Basel dan GCG Secara Bersama Terhadap Manajemen Risiko	56
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	57
3.2 Sumber Data	58

3.2.1 Pengumpulan Data Primer	58
3.2.2 Pengumpulan Data Sekunder	58
3.3 Populasi dan Sampel.....	58
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	60
3.5 Operasional Variabel.....	60
3.6 Rancangan Analisis.....	65
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	65
3.6.1.1 Uji Normalitas.....	66
3.6.1.2 Uji Heterokedasitas	66
3.6.1.3 Uji Multikorelasi	67
3.6.1.4 Uji Autokorelasi	67
3.6.2 Analisis Regresi	68
3.6.3 Analisis Hipotesis	69
3.6.3.1 Uji Signifikansi Parsial (t-test)	69
3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (F-test)	70

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	71
4.1.1 Sejarah Perusahaan	71
4.1.2 Kebijakan Manajemen Risiko Bank Bukopin	72
4.1.3 Kebijakan Tata Kelola Bank Bukopin	77
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	79
4.3 Deskripsi Responden	80
4.3.1 Responden Berdasarkan Jabatan	80
4.3.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	81
4.3.3 Responden Berdasarkan Masa Kerja	81
4.3.4 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	82
4.4 Hasil Penelitian	83
4.4.1 Uji Asumsi Klasik	83
4.4.1.1 Uji Normalitas	83
4.4.1.2 Uji Heterokedatisitas	87
4.4.1.3 Uji Multikorelasi	87
4.4.1.4 Uji Autokorelasi	88
4.4.2 Analisis Persamaan Regresi	89
4.4.2.1 Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda.....	89
4.4.3 Hasil Uji Hipotesis	90
4.4.3.1 Uji Signifikansi Parsial (t-test)	90
4.4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (F-test)	91
4.5 Analisis Hasil Penelitian	92
4.5.1 Pengaruh Penerapan Basel terhadap Manajemen Risiko	92
4.5.2 Pengaruh Penerapan GCG terhadap Manajemen Risiko.....	93
4.5.3 Pengaruh Penerapan Basel dan GCG terhadap Manajemen Risiko	94
4.6 Implikasi Manajerial.....	95

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Keterbatasan dan Saran.....	97
5.2.1 Keterbatasan	97
5.2.2 Saran	97
DAFTAR REFERENSI.....	98
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan Kredit dan DPK Tahun 2011- 2015 pada Bank Umum	1
Tabel 1.2	Pertumbuhan Jumlah Kantor	2
Tabel 2.1	Bobot Risiko Basel I.....	29
Tabel 2.2	Off Balance Sheet Items dan Confersion Factors	30
Tabel 2.3	Perbandingan Kesepakatan Basel I dengan Basel II.....	39
Tabel 2.4	Tahapan Peningkatan Kualitas Manajemen dan Operasional Perbankan.....	46
Tabel 2.5	Penelitian Terdahulu.....	50
Tabel 3.1	Sampel Berdasarkan Area	59
Tabel 3.2	Skala Likert Dalam Penelitian	60
Tabel 3.3	Operasional Variabel.....	61
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas Variabel Basel	84
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas Variabel GCG	85
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas Variabel Manajemen Risiko	86
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	88
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	88
Tabel 4.6	Hasil Regresi Linear Berganda	89
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi	90
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi	91
Tabel 4.9	Hasil Uji F	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Tiga Pilar Basel II	36
Gambar 2.2	Bagan Kerangka Pemikiran.....	54
Gambar 4.1	Karakteristik Responden berdasarkan Jabatan	81
Gambar 4.2	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	81
Gambar 4.3	Karakteristik Responden berdasarkan Masa Kerja.....	82
Gambar 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	83
Gambar 4.5	Uji Scatteplot	87

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Uji Normalitas Variabel Basel	84
Grafik 4.2	Uji Normalitas Variabel GCG	85
Grafik 4.3	Uji Normalitas Variabel Manajemen Risiko	86

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Kuesioner
- Lampiran 2 Data Primer dari Kuesioner
- Lampiran 3 Distribusi t tabel
- Lampiran 4 Distribusi F tabel

ABSTRAK

Pada era globalisasi terus mengalami peningkatan dan perubahan, kemajuan tersebut dapat kita lihat pada sektor keuangan khususnya industri perbankan. Mereka selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, beberapa pembuktiannya adalah dengan meningkatkan jenis produk dan jasa, serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada para nasabah. Manajemen perbankan harus berupaya mencari keseimbangan yang tepat antara perubahan dan kemajuan perusahaan dengan risiko- risiko yang akan dihadapi. Hal ini menjadi tantangan bagi bank untuk mampu menerapkan manajemen risiko secara baik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel yang dianggap relevan yaitu penerapan Basel dan Good Corporate Governance (GCG) sehingga diperoleh pengaruh penerapannya terhadap manajemen risiko.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Bukopin Tbk. Populasi penelitian adalah pimpinan bisnis cabang dan kordinator operasional cabang. Sampel penelitian adalah tiga area pada Bank Bukopin, teknik penarikan sampel dengan metode cluster sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada 35 orang responden.

Terdapat tiga hipotesis pada penelitian ini, hasil dari hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Basel terhadap manajemen risiko. Hasil dari hipotesis kedua menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan GCG terhadap manajemen risiko, dan hasil hipotesis ketiga menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Basel dan GCG secara bersama- sama terhadap manajemen risiko. Sehingga dapat dinyatakan semakin baik penerapan Basel dan GCG maka semakin baik penerapan manajemen risiko.

Kata Kunci : Basel, Good Corporate Governance, dan manajemen risiko

ABSTRACT

In the era of globalization continues to growing and changing, that progress can be seen in the financial sector especially the banking industry. They always follow the progress, in some case by renew the types of products and services, and provide the best service to the customers. Bank management must be balance between changing and growing of the company with the risks that would be rise. It is a challenge for banks to be able to apply good risk management. This study aimed to explor the variables are relevant, both of variables will be describe the effect of implementation of Basel and Good Corporate Governance (GCG) to risk management.

Research was conducted in PT. Bank Bukopin Tbk. The study population is a branch of business leaders and coordinators of branch operations in this bank. Samples consist of three areas on this bank, technique of sampling using cluster sampling. Data collection method was using a questionnaire which distributed to 35 respondents.

There are three hypotheses in this study, the research finding for first hypothesis is a significant influence between implementation of Basel toward risk management. The hypothesis describe a significant influence between implementation of good corporate governance to risk management, and the results of the third hypothesis showed a significant influence of implementation of Basel and GCG toward risk management. Therefore if implementation of Basel and GCG much better, will impact on risk management.

Keywords: Basel, good corporate governance, and risk management

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang, terjadi proses keterkaitan antar manusia dan antar bangsa melalui bidang ekonomi, budaya, sosial, politik, transportasi dan lainnya. Perkembangan globalisasi pada sektor ekonomi sebagai subjek yang tidak akan boleh luput dari perhatian. Perbankan sebagai salah satu motor penggerak ekonomi mempunyai beberapa peran dalam proses globalisasi antara lain: Menumbuhkan sektor usaha kerakyatan agar bisa berdaya saing, meningkatkan kemampuan ekonomi pengusaha, dan sebagai sumber pendanaan. Selain saham, obligasi dan DPK (Dana Pihak Ketiga) yang merupakan sumber pendanaan utama bagi perbankan. Apabila keuangan bank tidak sehat, maka fungsi bank yang menjadi tidak optimal. Dalam hal ini, fungsi bank sebagai intermediasi perlu dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada data pertumbuhan DPK dan penyaluran kredit industri perbankan pada tahun 2011 sampai dengan 2015 tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1
Pertumbuhan Kredit dan DPK Tahun 2011 - 2015
Pada Bank Umum
Dalam Miliar (Rp)**

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015 (agustus)
Kredit	2.200.094	2.707.862	3.292.874	3.674.308	3.881.294
DPK	2.784.912	3.225.198	3.663.968	4.114.420	4.366.571

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia- Vol. 10 No. 1 Desember 2011, Vol. 12 No.1 Desember 2013, dan Vol.13 No.9 Agustus 2015.

Dengan semakin meningkatnya kegiatan usaha bank, tentu didorong oleh peran serta perbankan dalam memberikan pelayanan kepada nasabah. Saat ini keberadaan bisnis perbankan semakin *competitive*, hal ini dapat dilihat dari jumlah kantor perbankan di kota sampai dengan pedesaan yang terus meningkat. Berikut data pertumbuhan jumlah kantor bank selama 5 (lima) tahun terakhir pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Pertumbuhan Jumlah Kantor

Jumlah Kantor	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Umum	14.797	16.625	18.558	19.947	20.384
BPR	4.172	4.425	4.678	4.895	5.036

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia- Vol.13 No.9 Agustus 2015.

Di tengah persaingan bisnis perbankan yang terus meningkat, menimbulkan pertanyaan yang mendasar, yakni apakah proses bisnis mereka dijalankan sesuai dengan ketentuan? Sebagai jawaban atas pertanyaan tersebut, pemerintah telah mengkaji kebijakan dan regulasi untuk memberikan landasan hukum dan keamanan yang lebih kuat pada perbankan dan nasabah. Peraturan tersebut tertera pada Undang- undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, dan telah diubah menjadi Undang- undang No. 10 Tahun 1998. Undang- undang tersebut mengatur struktur perbankan, fungsi, ruang lingkup kegiatan, tujuan, syarat pendirian, tingkat kesehatan bank, perlindungan dana terhadap masyarakat dengan penerapan prinsip kehati- hatian, dan penerapan profesionalisme bagi para pelaku usaha.

Industri perbankan kompleks dengan risiko yang dihadapi sekarang. Berkaitan dengan hal tersebut *corporate governance* timbul sebagai pemisah antara pemilik perusahaan dan pelaku jalannya perusahaan. *Corporate Governance* memusatkan perhatian pada kebijakan Direksi, isu yang berkembang dari Komite

Audit dan laporan dari pengurus perusahaan kepada pemilik saham, serta pengawasan manajemen yang dilakukan oleh komisaris. Pada saat pemilik perusahaan dipisahkan dari pengelolanya, maka diperlukan sistem yang dapat menjadi penengah dalam permasalahan yaitu *corporate governance*. Forum For Corporate Governance in Indonesia (2001) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal maupun eksternal yang berkaitan dengan hak dan kewajibannya. Dari pengertian tersebut dijelaskan hubungan antar *stakeholders* yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing.

Dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, serta melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku, maka diperlukan pelaksanaan (GCG) *Good Corporate Governance*. Menurut Bank Indonesia GCG adalah suatu tata kelola bagi bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independence*), dan kewajaran (*fairness*). Pelaksanaan GCG untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional. Bank Indonesia sebagai regulator menetapkan PBI No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

Eva (2005) menyatakan, bagaimana perusahaan dapat dikelola dengan baik sesuai ketentuan, sehingga dapat memberikan keuntungan dan mencapai tujuan perusahaan? GCG memberi jawaban atas hal tersebut, GCG menjelaskan tentang

tanggungjawab dan hak, sehingga memberi kapastian atas pengelolaan investasi para investor dalam memperoleh laba.

GCG merupakan hal yang penting dilaksanakan oleh perusahaan, karena GCG dapat memberikan pedoman dalam proses usaha. Melalui GCG perusahaan dapat merancang suatu sistem manajemen yang baik.

GCG penting dilaksanakan oleh industri perbankan, terutama dalam penyampaian informasi perusahaan kepada para pemegang saham dan publik. Dengan GCG investor dan pihak- pihak yang berkepentingan dapat memperoleh perkembangan dan risiko bisnis perusahaan.

Bedasarkan fungsi bank sebagai intermediasi, maka DPK yang dihimpun oleh bank akan dialokasikan dalam bentuk kredit, karena hal tersebut, penting permodalan yang kokoh bagi suatu bank dalam rangka menjaga kestabilan sistem keuangan. Maka ditetapkan peraturan mengenai permodalan mengacu kepada suatu standar internasional yang dikeluarkan oleh *Basel Committe on Banking Supervision*. Komite Basel untuk pertama kalinya mempublikasikan penetapan metodologi yang dibakukan dalam penghitungan besaran “modal berdasarkan risiko” (*risk based capital*) dari suatu bank. Kesepakatan Besel I pada tahun 1988.

Sistem ini dibuat sebagai penerapan kerangka pengukuran bagi risiko kredit, dengan mensyaratkan standar modal minimum adalah 8%. Komite Basel merancang sebagai standar sederhana, mensyaratkan bank- bank untuk memisahkan eksposurnya kedalam kelas yang lebih luas, yang menggambarkan kesamaan tipe debitur. Eksposur kepada nasabah dengan tipe yang sama akan memiliki persyaratan modal yang sama, tanpa memperhatikan perbedaan yang

potensial pada kemampuan pembayaran kredit dan risiko yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Seiring dengan berjalannya waktu, untuk meningkatkan kualitas kerja diadakan pengembangan kesepakatan modal (*capital accord*). Tujuan utamanya adalah mengarahkan semua risiko perbankan ke dalam suatu kerangka pemikiran kecukupan modal secara menyeluruh, kesepakatan ini dikenal dengan nama Basel II. Basel II memberikan kerangka perhitungan modal yang bersifat lebih sensitif terhadap risiko, serta meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko di bank. Hal ini dicapai dengan cara penyesuaian persyaratan modal dengan risiko dari kerugian kredit. Memperkenalkan perubahan perhitungan modal dari eksposur yang disebabkan oleh risiko akibat kegagalan operasional. Basel II bertujuan meningkatkan keamanan permodalan dan kesehatan keuangan bank, dengan menitik beratkan perhitungan permodalan yang berbasis risiko, *supervisory review*, dan *market discipline*.

Sistem permodalan yang bagus bagi bank memiliki fungsi sebagai sumber utama pembiayaan juga berperan sebagai penyangga terjadinya kerugian. Bagi pihak eksternal modal berfungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank sebagai lembaga keuangan yang terintermediasi.

Menurut Nurul dan Wibowo (2015) bank berada pada lingkungan yang mudah berubah, sehingga menghadapi ancaman kelangsungan hidup atau keberhasilan. Dengan kata lain, bank tidak lepas dari risiko yang melekat pada proses bisnis.

Dengan peningkatan pelayanan dan transaksi perbankan, hal ini tentu akan menimbulkan risiko pada perbankan dan masyarakat. Keadaan tersebut tidak memberikan dampak positif kepada bank dan nasabah, tetapi akan menimbulkan dampak negatif berupa kejahatan dari ulah manusia, dan teknologi yang cepat berkembang menjurus kepada hal- hal yang dapat merugikan pihak lain. Untuk menyikapi keadaan tersebut, maka manajemen perbankan perlu untuk terus melakukan peninjauan terhadap kegiatan operasional perbankan. Oleh karena itu ditetapkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko untuk Bank Umum, hal ini merupakan wujud keseriusan Bank Indonesia dalam masalah manajemen risiko perbankan. Menurut Idroes dan Sugiarto (2006:7) risiko adalah kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan, yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi dan tidak dikelola semestinya. Risiko dapat menimbulkan kehancuran bagi perusahaan, apabila tidak dikelola dengan baik. Sebaliknya risiko yang dikelola dengan baik akan memberikan ruang terciptanya peluang untuk memperoleh keuntungan perusahaan.

Untuk optimalisasi penerapan PBI No. 5/8/PBI/2003, pada Agustus 2005 dikeluarkan PBI No.7/25//2005 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, peraturan tersebut mengharuskan seluruh pejabat bank dari tingkat terendah sampai dengan tingkat tertinggi memiliki sertifikasi manajemen risiko yang disesuaikan dengan tingkat jabatannya.

Berikut penelitian terdahulu untuk memberikan gambaran sejauh mana variabel- variabel dalam penelitian ini memiliki landasan teoritis dan empiris.

Menurut Endarto (2010:112) dalam penelitiannya penerapan Basel berpengaruh langsung terhadap manajemen risiko. Penelitian ini terfokus pada penilaian penerapan Basel terhadap manajemen risiko.

Masood dan Fry (2012) menyatakan dalam penelitiannya Basel Accord memberikan manfaat baik pada perusahaan, dengan tujuan meningkatkan *capital administration* dan *scientific risk management*.

Pradana dan Rikumahu (2014:202) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik, efektif melalui manajemen risiko dapat meminimalkan risiko dan mengutamakan kehati-hatian. Hasil penelitian membuktikan terdapat pengaruh signifikan positif antara kedua variabel tersebut.

Permatasari dan Novitasary (2014:52) dalam penelitiannya penerapan GCG dengan baik yang dibuktikan dari hasil *self assessment* memberikan dampak positif dan signifikan. GCG dapat meminimalkan kredit macet yang ada pada bank, hal ini dikarenakan dalam manajemen risiko menjadi salah satu poin penilaian dalam kertas kerja *self assessment*. Selain itu, komitmen yang tinggi dari *top management* dan seluruh jajaran perusahaan mampu menekan risiko akibat penyaluran kredit pada masyarakat.

Joeswanto dan Malelak (2015:5) dalam penelitiannya mekanisme GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Hal ini dikarenakan, keikutsertaan Bank Indonesia mengadakan pengawasan langsung pada setiap bank, sehingga fungsi pengawasan tidak terikat pada komisaris dan komisaris independen.

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang diatas, maka perlu diadakannya penelitian dengan judul “ **Pengaruh Penerapan Basel dan *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Risiko**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti akan mengidentifikasi penerapan Basel, GCG dan Manajemen Risiko pada PT. Bank Bukopin Tbk. Penilaian dilakukan secara parsial dan simultan.

Identifikasi masalah pertama pada penerapan Basel terhadap Manajemen Risiko. Penerapan Basel fokus pada Basel II yang penilaiannya pada tiga pilar Basel II terdiri atas integrasi, pengawasan, dan keterbukaan. Sedangkan identifikasi penerapan Manajemen Risiko terfokus pada risiko operasional bank.

Identifikasi masalah kedua pada penerapan GCG terhadap Manajemen Risiko. Penerapan GCG fokus pada empat azas yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*.

Identifikasi masalah ketiga pada penerapan Basel dan GCG secara bersama-sama terhadap Manajemen Risiko.

1.3 Perumusan Masalah

Penelitian dari variabel- variabel ini akan menimbulkan benang merah dan akan menjawab pertanyaan berikut ini:

- a. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Basel terhadap Manajemen Risiko pada PT. Bank Bukopin Tbk?
- b. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan GCG terhadap Manajemen Risiko pada PT. Bank Bukopin Tbk?

- c. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan Basel dan GCG secara bersama- sama terhadap Manajemen Risiko pada PT. Bank Bukopin Tbk?

1.3 Pembatasan Masalah

Dari latar belakang penelitian yang terpapar diatas, maka diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu, penulis perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus pada penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Bukopin Tbk, Area VI Bekasi, Area VII Jakarta, dan Area VIII Depok. Penelitian dilakukan di area tersebut karena ketiga lokasi termasuk area besar, dan bisa mewakili dalam memperoleh data penelitian. Objek penelitian adalah karyawan yang memiliki kompetensi pada bidang ini, yaitu posisi pimpinan bisnis cabang dan koordinator operasional cabang.

Penelitian ini mengukur penerapan Basel, GCG, dan Manajemen Risiko, dalam aktivitas bisnis di PT. Bank Bukopin Tbk.

Analisa dilakaukan secara komprehensif atas pemahaman dan pelaksanaan responden terhadap variabel ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh penerapan basel terhadap manajemen risiko pada PT. Bank Bukopin Tbk.
- b. Untuk mengetahui pengaruh penerapan GCG terhadap manajemen risiko pada PT. Bank Bukopin Tbk.

- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Basel dan GCG secara bersama- sama terhadap Manajemen Risiko pada PT. Bank Bukopin Tbk.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan perbankan, manajemen perusahaan, dan regulator, khususnya dalam bidang Basel, GCG, dan manajemen risiko pada perbankan.

1. Kegunaan bagi pengembangan ilmu
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berharga pada perkembangan ilmu perbankan, khususnya mengenai basel, GCG, dan manajemen risiko.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai alat perencanaan dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi dalam dalam pengembangan kajian perbankan.
2. Kegunaan bagi manajemen perusahaan
 - a. Hasil penelitian ini dapat sebagai gambaran kinerja perusahaan, sehingga mempermudah menetapkan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan.
 - b. Hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi perusahaan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan manajemen perusahaan untuk pengambilan keputusan.

3. Kegunaan bagi regulator
 - a. Hasil penelitian ini dapat sebagai gambaran kinerja, menjadi bahan evaluasi dalam menetapkan strategi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat sebagai acuan dalam menetapkan peraturan perbankan.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang terjadi dalam proses bisnis perbankan. Pada bagian ini penulis mengemukakan rumusan masalah, tujuan dari penelitian serta manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini menjabarkan teori- teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu Basel, Good Corporate Governance, dan Manajemen Risiko. Masing- masing variabel menjabarkan teori dan regulasi atau perundang- undangan yang berlaku di Indonesia. Pada variabel Manajemen Risiko akan menjelaskan jenis risiko, faktor penyebab timbulnya risiko dan penerapan Manajemen Risiko pada Industri Perbankan di Indonesia. Selanjutnya variabel Basel menjelaskan tentang sejarah pembentukan Basel, penetapan Basel I dan Basel II yang mencakup tiga pilar. Variabel terakhir adalah GCG, menguraikan tentang penerapan GCG pada Industri Perbankan Indonesia. Untuk menjawab

rumusan masalah yang bersifat sementara (hipotesis), peneliti merangkum teori dan penelitian sebelumnya yang relevan.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang desain atau metode untuk menguji hipotesis. Serta operasional variabel yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Analisa

Analisa dilakukan menggunakan metode pengujian data. Analisa dilakukan dengan melihat pengaruh masing- masing variabel independen yaitu Basel dan GCG terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Risiko.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Dari analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, akan membentuk kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan dari keterbatasan penelitian akan merumuskan saran dari peneliti untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Akmal, Hariyatul. 2008. *Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko di Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Arafat, Wilson. dan M., Fajri. 2009. *Smart Strategy for 360 Degree GCG*. Jakarta: Skyrocketing Publisher.
- Banker Association for Risk Management (BARa) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). 2009. *Sertifikasi Manajemen Risiko – Modul Level Materikulasi*. Jakarta: BARa dan LSPP.
- Bank Indonesia. 2006. *Peraturan Bank Indonesia No.8/4/2006 tentang Penerapan GCG pada Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. *Risk Based Capital: Dari Basel I menuju Basel II*. Jakarta: Direktorat Peneliti dan Pengaturan Perbankan.
- Bank Indonesia. 2011. *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol 10, No.1. Jakarta: Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan Indonesia.
- Bank Indonesia. 2011. *Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*, Surat Edaran Bank Indonesia No.13/23/DPNP. Jakarta
- Bank Indonesia. 2013. *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol 12, No.1. Jakarta: Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan Indonesia.
- Bank Indonesia. 2015. *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol 13, No.9. Jakarta: Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan Indonesia.
- Brighm, Eugene dan Joel F., Houton. 2006. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brogi, Marina. 2010. “*Regulation, Corporate Governance and Risk Management in Banks and Insurance Companies*”. Department of Banking, Insurance and Capital Markets. Rome: La Sapienza University
- Endarto, Wendy. 2010. “*Analisa Pengaruh Penerapan Basel dan GCG pada PT. Bank Negara Indonesia*”. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Eva, Safira. 2005. “*Penerapan good Corporate Governace Perusahaan Multinasional (PT X)*”. Depok. Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- Febriani, Maria, N. 2013. “*Penerapan Universal Banking di Indonesia*”. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Vol 1, No.2.
- Febrianto R., dan Indira J. 2010. “*Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed)*”. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Gallati, Reto, R. 2003. *Risk Management and Capital Adequacy*, New York: Mc. Graw Hill.
- Global Association of Risk Professionals. 2005. *Indonesia Certificate in Banking Risk and Regulation, Workbook Level I*, (Global Association of Risk Professionals – Badan Sertifikasi Manajemen Risiko).
- Janakiraman, usha., 2008. “*Operational Risk Management in Indian Banks in the context of Basel II: A Survey of the State of Preparedness and Challenges in the Developing the Framework*”, Asia Pacific Journal of Finance and Banking Research. Vol.2 No. 2.

- Joeswanto, Deviana, A., Mariana, Ing, Malelak 2015. “Analisa Efek Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Risiko dalam Pembentukan Kinerja Perbankan”. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra Surabaya. Vol. 3, No.1, (2015) 1-6
- Kaban, Sri, G., 2012. *Evaluasi terhadap Penerapan GoodCorporate Governance pada PT. Kliring Berjangka Indonesia (Persero) atas Hasil Assessment 2007, 2008, dan 2010*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nurul, Diantika, Wibowo. 2015. “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan Efisiensi Terhadap Sustainability Bisnis Perbankan”. Universitas Trisakti, Jakarta.
- Husaini, et al., 2013. *Model “Manajemen Risiko Perusahaan (Enterprise Risk Management) di Indonesia”*, Penelitian Universitas Bengkulu.
- Indonesia, Undang- undang Nomor: 10 Tahun 1998 tentang *Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Bab 2 Pasal 3 dan 4.
- Idroes, Ferrry, N., Sugiarto. 2006. *Manajemen Risiko Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lam, James. 2007. *Enterprise Risk Management*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Masood, Omar dan John Fry (2012). “Risk Management and Basel Accord Implementation in Pakistan”. *Journal of Financial Regulation and Compliance* Vol. 20, No. 3.
- McAleer, M. (2009). “Has The Basel II Accord Encouraged Risk Management Duing the 2008-2009 Financial Crisis” (Available at <http://ssrn.com/abstract=1397239>)
- Okatvia. 2010. *Implementasi Basel II*. www.bi.go.id.
- Organization for Economic Corporation and Development, (2005). *OECD Priciples of Corporate Governance*.
- Pradana, Y., Ayu dan Brady Rikumahu (2014). “Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan Good Governance pada Perusahaan Asuransi”. *Jurnal Bisnis Telekomunikasi dan Informatika*. Vol.13, No.2,
- Permatasari, Ika,. Retno, Novitasary (2014). “Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal ekonomi Kuantitatif Terapan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.Vol.7, No. 1.
- Rudjito. 2004. “Kegunaan Penerapan Manajemen Risiko untuk Perbankan”, *Jurnal Hukum Bisnis*, Vol. 3, No. 3.
- Sarjono, Haryadi., dan Winda J. 2013. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Kartika, M., 2012. “Penerapan Basel II pada Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Jakarta”, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.
- Sari, Kartika, L., 2013. “Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan di Indonesia”, Hasil Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Saw, Roger, (2004). “An Introduction to Risk Management”, *Jurnal Hukum Bisnis* Vol. 23, No.3.

- Sparta, Sparta (2015), Pengaruh Faktor Spesifik Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Risiko Kredit Perbankan Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, Vol. 1 (3), Page 120-136.
- Sparta, Sparta (2016), Risiko Kredit dan Efisiensi Perbankan di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Manajemen (MIX)*, vol. 7 (1), page 28-44
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sukarman, Widigdo, 1999. *Pemberdayaan Kembali Manajemen Risiko Bank, Bank dan Manajemen*.
- Tamunan, 2008. “ *Kajian Pengelolaan Risiko dan Regulatory Capital serta Analisis Kesenjangan PT. ABS Tbk. Berdasarkan Basel II*”. Tesis Magister Manajemen Universitas Indonesia.
- The Institute of Internal Auditor. 2004. The Role of Internal Auditing in Enterprise Wide Risk Management. www.auditorinternal.com
- Tim Corporate Governace BPKP. *Modul I GCG- Dasar- dasar Corporate Governance*, Jakarta: BPKP
- Vaughan, Emmet, J. 1997. *Risk Management*, New York: Jhon Willey and Sons inc.
- Wardhani, Selfi, I., 2012. “*Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Return Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia*”. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.
- Wilamarta, Misahadi, 2007. *Penerapan prinsip GCG*. Jakarta: Centre of Education and Legal Studies.
- Zakarsyi, M., Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufactur, Perbankan dan Jasa Keuangan lainnya*. Bandung: Alfabeta.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BSL	,112	32	,200(*)	,973	32	,583
GCG	,129	32	,188	,950	32	,140
MR	,150	32	,063	,965	32	,383

* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BSL	,681	1,469
	GCG	,681	1,469

a Dependent Variable: MR

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,867(a)	,752	,735	1,58965	2,296

a Predictors: (Constant), GCG, BSL

b Dependent Variable: MR

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,944	2,148		3,232	,003
	BSL	,867	,108	,825	7,995	,000

a Dependent Variable: MR

Sumber : Data dengan SPSS 11,5

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,799	3,142		2,482	,019
	GCG	,571	,110	,687	5,179	,000

a Dependent Variable: MR

Sumber : Data dengan SPSS 11,5

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,098	2,338		1,325	,195
	BSL	,674	,118	,642	5,728	,000
	GCG	,270	,093	,325	2,898	,007

a Dependent Variable: MR

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222,592	2	111,296	44,043	,000(a)
	Residual	73,283	29	2,527		
	Total	295,875	31			

a Predictors: (Constant), GCG, BSL

b Dependent Variable: MR

Grafik Variabel Basel, GCG, dan Manajemen Risiko



